

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN ANTARA PENGHARGAAN DIRI DAN KOMUNIKASI
DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA ISTERI BEKERJA**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

Esther Junita

Malang, Jawa Timur

Agustus 2020

ABSTRAK

Junita, Esther, 2020. *Hubungan antara Penghargaan Diri dan Komunikasi dengan Kepuasan Pernikahan pada Isteri Bekerja*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Aileen Prochina Mamahit, Ph.D. dan Ferry Yefta Mamahit, Ph.D. Hal. ix, 176.

Kata Kunci: kepuasan pernikahan, penghargaan diri, komunikasi, isteri bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yaitu ada tidaknya hubungan antara penghargaan diri dan komunikasi suami-isteri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja di beberapa Rumah Sakit di Jawa Barat. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menyusun hipotesis bahwa terdapat hubungan antara penghargaan diri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja serta terdapat hubungan antara, komunikasi suami-isteri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan penyebaran kuesioner. Subjek dalam penelitian ini yaitu 135 isteri bekerja usia maksimal 53 tahun di beberapa Rumah Sakit yang ada di Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, dan teknik analisis data menggunakan *Spearman Rank Coefficient*.

Alat ukur yang digunakan adalah *Rosenberg Self-esteem Scale*, *Primary Communication Inventory (PCI)*, dan *Couple Satisfaction Index (CSI)*. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan antara penghargaan diri dan komunikasi dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja. Dengan demikian hipotesis diterima. Implikasi untuk pribadi agar memiliki penghargaan diri yang sehat demi tercapainya relasi nikah yang tidak terputus. Bagi gereja adalah pentingnya memasukkan sesi pengajaran penghargaan diri di dalam konseling pranikah bagi setiap pasangan yang akan menikah. Penelitian ini dapat menjadi pendorong bagi penelitian selanjutnya terkait kepuasan pernikahan suami dan isteri.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Perumusan Masalah	11
Kerangka Teoritis	12
Pernyataan Hipotesis	12
Tujuan Penelitian	13
Manfaat Penelitian	13
Cakupan Penelitian	14
Sistematika Penulisan	14
BAB 2 TELAAH ULANG LITERATUR TERKAIT	16
Pengertian Kepuasan Pernikahan	16
Definisi	16
Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan	19
Penghargaan Diri	24
Pengertian Penghargaan Diri	27
Dimensi-dimensi yang Membangun Penghargaan Diri	29
Hubungan antara Penghargaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan pada Isteri Bekerja	39

Komunikasi Suami-Isteri	41
Pengertian Komunikasi	43
Dimensi Komunikasi	46
Faktor-Faktor dalam Komunikasi	50
Dampak dari Komunikasi Suami Isteri	57
Hubungan antara Komunikasi Suami Isteri dengan Kepuasan Pernikahan pada Isteri Bekerja	60
Fakta Tentang Isteri Bekerja	63
Wanita Karier	64
BAB 3 TINJAUAN TEOLOGIS ALKITABIAH	68
Pengertian Relasi Pernikahan Menurut Alkitab	68
Landasan Teologis Mengenai Pernikahan	70
Landasan Teologis Mengenai Komunikasi	85
Hubungan antara Komunikasi dengan Kepuasan Pernikahan pada Isteri secara Teologis Alkitabiah	93
Landasan Teologis Mengenai Penghargaan Diri	95
Hubungan antara Penghargaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan pada Isteri Secara Teologis Alkitabiah	110
BAB 4 METODE PENELITIAN	116
Desain Penelitian	116
Variabel Penelitian	117
Definisi Konseptual dan Operasional	117

Subjek Penelitian	119
Instrumen Penelitian	119
Prosedur Penelitian	122
Pengumpulan Data	122
Keterbatasan Penelitian	123
BAB 5 DISKUSI DAN HASIL PENELITIAN	125
Hasil Penelitian	125
Hasil Statistik Deskriptif	125
Hasil Uji Asumsi Klasik	128
Hasil Analisis Korelasi Bivariat	130
Diskusi	133
Implikasi	136
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	138
Kesimpulan	138
Saran	139
LAMPIRAN	140
DAFTAR KEPUSTAKAAN	149

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada dekade terakhir ini jumlah wanita khususnya isteri yang bekerja di luar rumah dengan tujuan mencari nafkah menunjukkan peningkatan,¹ walaupun memang jumlahnya tidak sama dengan jumlah pria atau suami yang bekerja. CNN pada 8 Maret 2016 melaporkan bahwa Indonesia termasuk negara keenam di dunia yang memiliki wanita bekerja terbanyak.² Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung pada 2017, wanita yang bekerja di kota Bandung jumlahnya 369.084 orang. Angka tersebut menunjukkan bahwa separuh lebih dari jumlah laki-laki yang bekerja (720.445 orang) adalah wanita. BPS mencatat adanya peningkatan jumlah wanita bekerja dibandingkan pada 2009 yaitu 341.190 orang.³

Bidang pekerjaan yang melibatkan tenaga kerja wanita adalah beragam, misalnya pertanian, kehutanan, perikanan, industri pengolahan, perdagangan, rumah

¹Deniz Yucel, "Wives' Employment and Marital Dissolution: Consideration of Gender Ideology and Marital Interaction," *Sociology Mind* 02, no. 02 (2012): 213, diakses 24 Oktober 2019, <http://doi.org/10.4236/sm.2012.22028>.

²Endro Priherdityo, "Wanita Karier Indonesia Terbanyak Keenam di Dunia," *CNN Indonesia*, 8 Maret 2016, diakses 26 Oktober 2019, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia>.

³"Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Utama di Kota Bandung Tahun 2009-2017," Badan Pusat Statistik Kota Bandung, diakses 26 Oktober 2019, <https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2018/07/05/144/jumlah-penduduk-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-jenis-kelamin-dan-lapangan-usaha-utama-di-kota-bandung-tahun-2009--2017.html>

makan, hotel, jasa kemasyarakatan, sosial, perorangan dan lain-lain.⁴ Sekalipun BPS tidak mencatat secara khusus status wanita yang bekerja namun diindikasikan bahwa di antara wanita yang bekerja tersebut adalah isteri yang terikat dalam relasi pernikahan. Dengan demikian menemukan isteri yang bekerja di luar rumah pada masa kini bukanlah hal yang sulit.

Kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi menjadi alasan terbesar yang menyebabkan isteri bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarga.⁵ Akibatnya adalah hal yang sulit bagi keluarga masa kini, terutama yang hidup di kota besar dan terpapar pada modernisasi, untuk hanya mengandalkan penghasilan dari satu pihak yaitu suami.⁶ Menurut Rogers dan DeBoer, alasan isteri bekerja bukan semata-mata karena alasan ekonomi tetapi juga ada alasan sekunder lainnya. Misalnya alasan psikologis bahwa dengan bekerja seorang isteri dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya.⁷

Bandung, Jawa Barat adalah salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki angkatan kerja wanita yang cukup tinggi. Menurut Data Badan Pusat Statistik 2017 di kota Bandung, ada beberapa tahun yang menunjukkan peningkatan angkatan kerja wanita.

⁴Ibid.

⁵Dini, "Perempuan, Kerja dan Keluarga," *Kompas*, 4 Maret 2011, diakses 25 Oktober 2019, <https://lifestyle.kompas.com/read/2011/04/03/10300755/Perempuan.Kerja.dan?page=all>.

⁶Ibid.

⁷Stacy J. Rogers dan Danelle D. DeBoer, "Changes in Wives' Income: Effects on Marital Happiness, Psychological Well-Being, and the Risk of Divorce," *Journal of Marriage and Family* 63, no. 2 (Mei 2001): 458, diakses 26 Oktober 2019, <http://doi.org/10.1111/j.17413737.2001.00458.x>.

Tabel 1 Angkatan Kerja Wanita

Jenis kelamin	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Laki-laki	78,42	77,36	80,08	81,07	82,50	77,90	78,11
Perempuan	43,77	43,78	42,21	44,81	44,28	47,97	46,73

Sumber Badan Pusat Statistik di Kota Bandung 2017,
<https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2018/07/05/141/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-menurut-jenis-kelamin-di-kota-bandung-tahun-2009-2017.html>

Meningkatnya tenaga kerja wanita menunjukkan hal yang positif pada kesetaraan gender, karena dengan demikian hampir semua lapangan pekerjaan sudah terbuka bagi wanita.⁸ Akibatnya pada masa kini adalah hal yang mudah untuk menemukan wanita, tanpa terkecuali para isteri, yang bekerja di kantor, sekolah, pabrik, toko dan tempat usaha lainnya. Keterlibatan isteri di dunia kerja sepertinya adalah wujud dari pembagian peran antara suami dan isteri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Pembagian peran ini pada akhirnya menimbulkan perluasan peran bagi isteri. Jika pada keluarga tradisional seorang isteri biasanya hanya berperan menjadi seorang ibu yang mengasuh dan merawat anak di rumah, sekarang isteri dapat sekaligus menjadi seorang yang mencari nafkah untuk menopang perekonomian keluarga. Perluasan peran ini biasa disebut dengan istilah peran ganda.⁹ Peran ganda ini tentu saja dapat memperkuat sebuah pernikahan karena terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga tersebut.

⁸Rogers dan DeBoer, "Changes in Wives' Income," 458.

⁹Lorenzo Todesco, "Does Female Employment Always Undermine Marriage? Working Wives and Family Stability in Different Contexts of Italian Society," *Sociological Research Online* 17, no. 3 (Agustus 2012): 1, diakses 26 Oktober 2019, <http://doi.org/10.5153/sro.2634>.

Peran ganda isteri sebenarnya tidak hanya terjadi pada isteri sendiri yang bekerja tetapi juga akan berdampak kepada suami. Misalnya fungsi isteri pada keluarga tradisional adalah mengasuh dan merawat anak secara penuh waktu, maka pada kasus isteri bekerja fungsi atau peran pengasuhan anak dan urusan-urusan menyangkut rumah tangga dapat dilakukan juga oleh suami.¹⁰ Perluasan peran ini sebenarnya telah menjadi model keluarga modern dan bukan menjadi sesuatu yang asing pada masa kini. Oleh sebab itu, menurut Rogers dan DeBoer, tidaklah mengherankan jika pada masa kini pasangan muda mudi yang akan menikah biasanya menyetujui jika suami dan isteri bekerja di luar rumah agar kebutuhan ekonomi mereka terpenuhi.¹¹

Hal yang kemudian yang biasanya terjadi dari suami dan isteri yang menerima perluasan peran adalah meningkatnya harapan bahwa rumah tangga dan pernikahannya akan harmonis, bahagia serta memuaskan karena kebutuhan ekonomi telah terpenuhi oleh dua sumber yaitu suami dan isteri. Harapan ini adalah hal yang wajar, namun kenyataannya sering kali tidak seperti yang diharapkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azees pada 2013 di antara para perawat wanita yang sudah menikah di sebuah rumah sakit di India menemukan bahwa isteri yang bekerja memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang rendah.¹²

Menurut Greeff dan Bruyne, kepuasan pernikahan merupakan salah satu pendukung yang paling menonjol bagi kepuasan lainnya di dalam keluarga. Selain itu

¹⁰Bart Landry, *Black Working Wives: Pioneers of the American Family Revolution* (Berkeley: University of California Press, 2000), 113.

¹¹Rogers dan DeBoer, "Changes in Wives' Income."

¹²Abdul Azees, "Employed Women and Marital Satisfaction: A Study among Female Nurses," *International Journal of Management and Social Sciences Research (IJMSSR)* 2, No. 11: 17, diakses 26 Oktober 2019, <https://www.researchgate.net/publication/308802669>.

kepuasan pernikahan merupakan elemen penting bagi suksesnya kehidupan keluarga dan pertumbuhan pribadi.¹³ Sementara hal sebaliknya dapat terjadi, seseorang yang tidak puas dengan pernikahannya maka ketidakpuasan tersebut akan berdampak ke berbagai bidang kehidupan lainnya.

Aluwole berpendapat bahwa kepuasan pernikahan merupakan sebuah pengalaman yang sangat subjektif dan individualistik, artinya bergantung kepada seberapa besar manfaat dan apa yang diperoleh individu melalui pernikahannya. Dengan demikian, semakin sedikit manfaat yang diperoleh melalui pernikahan maka makin rendah kepuasan.¹⁴ Sedangkan menurut Sprecher, kepuasan pernikahan memiliki pengaruh yang positif dengan komitmen seseorang terhadap pernikahan.¹⁵ Dengan kata lain, semakin puas seseorang maka semakin lama komitmen seseorang terhadap pasangannya. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah kepuasan seseorang terhadap pernikahannya maka semakin rendah juga komitmen seseorang terhadap pasangannya. Jadi puasnya seseorang terhadap pernikahannya tentu saja memiliki pengaruh yang positif bagi kelangsungan dan keharmonisan relasi pasangan nikah tetapi jika seseorang tidak puas dengan pernikahannya maka pernikahan itu dapat berakhir dengan perceraian.

Salah satu indikasi adanya ketidakpuasan pernikahan adalah terjadinya perceraian dan ketidakpuasan pernikahan juga dapat menjadi indikator dari sebuah

¹³Ibid. 2.

¹⁴David Adebayo Aluwole, "Marital Satisfaction: Connection of Self Disclosures, Sexual Self-Efficacy, and Spirituality Among Nigerian Woman", *Pakistan Journal of Social Science* 5, no. 5 (2008): 464-469, diakses 28 November 2019

¹⁵Susan Sprecher, "Equity and Social Exchange in Dating Couples: Associations With Satisfaction, Commitment, and Stability," *Journal of Marriage and Family* 63, no. 3 (Agustus 2001): 603, diakses 28 Oktober 2019, <http://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2001.00599.x>.

perceraian.¹⁶ Pengadilan Tinggi Agama Kota Bandung mencatat ada 5.216 gugatan perkara cerai yang terjadi sepanjang 2019. Angka tersebut didominasi oleh gugat cerai dari pihak perempuan dengan jumlah 4.113. Sementara pihak pria hanya 1.302 gugatan. Ada tiga alasan tertinggi gugatan cerai dari pihak isteri, yaitu pertama ketidakpuasan isteri, khususnya tidak puas secara ekonomi, kedua, adanya perselisihan dan pertengkaran terus menerus antara suami isteri dan ketiga adalah masalah kekerasan dalam rumah tangga dan praktek poligami. Data di atas menunjukkan bahwa perceraian menjadi indikator cukup tinggi dari ketidakpuasan dalam pernikahan.¹⁷

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Halford, Lizio dan Wilson bahwa seringkali pasangan mengalami peningkatan kepuasan pada awal pernikahannya, namun kemudian kepuasan pernikahan itu mulai menurun sekitar 3–4 persen.¹⁸ Ketika kepuasan pernikahan mulai menurun, maka biasanya pernikahan tersebut akan berakhir dengan perceraian di tahun kesepuluh.¹⁹ Dua fakta di atas menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan adalah kebutuhan bagi pasangan suami dan isteri untuk dapat mempertahankan relasi mereka dan ketika kepuasan tersebut menurun maka akan sangat mudah relasi tersebut terputus atau berakhir dengan perceraian. Menarik untuk dicermati bahwa gugatan cerai lebih banyak diajukan oleh isteri. Data mengenai

¹⁶E.O. Osakinle dan V.C. Okafor, "Lack of Effective Communication among Couples in Ekiti State, Nigeria," *Asian Journal of Education and E-Learning* 1, No. 1: 300, diakses 27 Oktober 2019, <https://ajouronline.com/index.php/AJEEL/article/view/717.q>

¹⁷Statistik Perkara Pengadilan Agama Bandung, diakses 26 Oktober, 2019, <https://pa-bandung.go.id/tentang-pengadilan/statistik-pengadilan>.

¹⁸W. Kim Halford et al., "Does Working at Your Marriage Help? Couple Relationship Self-Regulation and Satisfaction in The First 4 Years of Marriage." *Journal of Family Psychology* 21, no. 2 (2007): 185–194, diakses 29 Oktober 2019, <http://doi.org/10.1037/0893-3200.21.2.185>.

¹⁹Ibid.

gugat cerai yang lebih banyak dilakukan isteri menunjukkan bahwa lebih banyak isteri yang tidak puas dengan pernikahannya. Hal inilah yang ingin diteliti yaitu mengenai kepuasan pernikahan pada isteri khususnya isteri yang bekerja.

Para ahli di bidang pernikahan kemudian berusaha menjawab faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpuasan pernikahan secara khusus pada isteri bekerja. Salah satunya adalah penghargaan diri isteri.²⁰ Beberapa penelitian telah menemukan adanya hubungan antara penghargaan diri dengan kepuasan pernikahan.²¹ Menurut Carandang dan Guda, penghargaan diri adalah langkah awal untuk seseorang untuk membangun hubungan yang dekat dan erat dengan orang lain.²² Apabila seseorang tidak memiliki penghargaan diri yang baik maka hal tersebut akan memunculkan perasaan kurang berharga dalam diri seseorang. Perasaan kurang berharga ini yang kemudian dapat berkontribusi bagi ketidakpuasan dan rendahnya komitmen seseorang kepada pernikahannya.²³

Penghargaan diri didefinisikan oleh Rosenberg dalam Gray-Little dan kawan-kawan sebagai evaluasi positif dan negatif terhadap diri sendiri.²⁴ Penghargaan diri seseorang memiliki implikasi yang sangat penting bagi relasi interpersonal bahkan

²⁰Todd K. Shackelford, "Self-Esteem in Marriage," *Personality and Individual Differences* 30, no. 3 (Februari 2001): 371, diakses 29 Oktober 2019, [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(00\)00023-4](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(00)00023-4)

²¹Ibid.

²²Madonna Nympha S. Carandang dan Isabel Vivien P. Guda, "Indicators of Marital Satisfaction of Batangueño Couples: Components of Love and the Other External Factors in Marriage," *International Journal of Information and Education Technology* 5, no. 1 (2015): 62, diakses 29 Oktober 2019, <http://doi.org/10.7763/IJiet.2015.V5.477>.

²³Sprecher, "Equity and Social." 608.

²⁴Bernadette Gray-Little, Valerie S. L. Williams, dan Timothy D. Hancock, "An Item Response Theory Analysis of the Rosenberg Self-Esteem Scale," *Personality and Social Psychology Bulletin* 23, no. 5 (Mei 1997): 443–451, diakses 29 Oktober 2019, <http://doi.org/10.1177/0146167297235001>.

intrapsikis.²⁵ Seorang dengan harga diri yang positif memiliki kemampuan adaptasi yang baik sehingga ketika menemukan tantangan atau kesulitan di dalam tahap-tahap kehidupannya cenderung melihat hal-hal itu sebagai peluang dari pada ancaman.²⁶ Hal sebaliknya dapat terjadi bagi seorang dengan harga diri yang buruk dengan mengalami perasaan tidak aman untuk menyesuaikan diri terhadap tantangan dan kesulitan yang sewaktu-waktu ditemukan di dalam tahap-tahap kehidupannya.

Mencermati pernyataan di atas dapat dilihat pentingnya penghargaan diri yang positif dari seorang yang menikah. Penghargaan diri yang positif tentu saja sangat dibutuhkan oleh seorang isteri agar dapat beradaptasi dengan suami, pekerjaan dan terutama dengan peran ganda yang dimilikinya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Shackelford terhadap 214 pasangan dengan usia pernikahan di atas satu tahun di Midwest, Amerika Serikat, semakin meneguhkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara penghargaan diri dengan kepuasan pernikahan.²⁷ Shackelford menguji korelasi antara penghargaan diri suami dan isteri dengan kepuasan pernikahan. Penghargaan diri tersebut diukur secara global (*satisfaction with self, physical self-esteem, social self-esteem, intellectual self-esteem*), sedangkan kepuasan pernikahan juga diukur secara global (seksual dan emosional). Dari hasil penelitian tersebut dilaporkan bahwa penghargaan diri dengan kepuasan pernikahan

²⁵Richard W. Robins, Holly M. Hendin, dan Kali H. Trzesniewski, "Measuring Global Self-Esteem: Construct Validation of a Single-Item Measure and the Rosenberg Self-Esteem Scale," *Personality and Social Psychology Bulletin* 27, no. 2 (Februari 2001): 157, diakses 29 Oktober 2019, <http://doi.org/10.1177/0146167201272002>.

²⁶Sadika Ismail, Nadia Ferreira, dan Melinde Coetzee, "Young Emerging Adults' Graduateness and Career Adaptability: Exploring the Moderating Role of Self-Esteem," *Journal of Psychology in Africa* 26, no. 1 (29 Februari 2016): 2, diakses 29 Oktober 2019, <https://doi.org/10.1080/14330237.2016.1148417>.

²⁷Shackelford, "Self-Esteem in Marriage," 376.

pada isteri memiliki korelasi positif.²⁸ Artinya seorang isteri dengan penghargaan diri yang positif cenderung memiliki kepuasan pernikahan yang lebih tinggi, baik secara emosi maupun seksual.

Di samping penghargaan diri, faktor lainnya yang sangat berpengaruh dalam relasi antar-manusia adalah komunikasi.²⁹ Maka, peneliti juga tertarik untuk melihat kepuasan pernikahan dalam hubungannya dengan komunikasi suami–isteri.

Komunikasi di antara suami dan isteri adalah masalah yang sering kali dibicarakan oleh sebab komunikasi merupakan masalah yang sulit dalam sebuah hubungan, sehingga sangat sering dikeluhkan oleh pasangan suami isteri di dalam terapi konseling.³⁰ Para peneliti di bidang komunikasi perkawinan menilai bahwa setiap pasangan suami isteri memiliki pola komunikasi, dan pola komunikasi itu dapat menggambarkan hubungan pasangan itu apakah hubungan itu sedang berada di bawah tekanan atau tidak. Sehingga dengan melihat bagaimana cara pasangan berinteraksi melalui komunikasi mereka, dapat terlihat bagaimana kualitas pernikahan mereka.³¹ Oleh sebab itu menurut Holman komunikasi dapat menjadi prediktor bagi kepuasan pernikahan.³²

Menurut Lavner, komunikasi yang buruk antara suami dan isteri akan

²⁸Ibid., 380.

²⁹Brant R. Burlison dan Wayne H. Denton, “The Relationship Between Communication Skill and Marital Satisfaction: Some Moderating Effects,” *Journal of Marriage and the Family* 59, no. 4 (November 1997): 884, diakses 28 Oktober 2019, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.380>

³⁰Ibid.

³¹Sarah June Carroll et al., “Couple Communication as a Mediator Between Work–Family Conflict and Marital Satisfaction,” *Contemporary Family Therapy* 35, no. 3 (September 2013): 532, diakses 30 Oktober 2019, <http://doi.org/10.1007/s10591-013-9237-7>.

³²Thomas Holman, *Premarital Prediction of Marital Quality or Breakup: Research, Theory, and Practice*, Longitudinal Research in The Social and Behavioral Sciences (New York: Plenum, 2001), 124.

menghasilkan relasi pernikahan yang buruk.³³ Ketika ada konflik antara suami dan isteri dan mereka tidak berhasil mengkomunikasikan konflik itu dengan efektif maka akan timbul perasaan benci, marah dan kecewa kepada pasangan masing-masing. Dengan demikian komunikasi yang buruk dapat menjadi pola dalam relasi suami dan isteri yang pada akhirnya menciptakan konflik yang berkepanjangan yang kemudian dapat memunculkan ketidakpuasan dalam pernikahan.³⁴ Komunikasi yang buruk seperti menyerang, mengkritik, defensif, menghina dan menarik diri menurut Johnson berkaitan erat dengan komunikasi yang negatif.³⁵

Komunikasi buruk ini diyakini menurunkan kepuasan pernikahan pada suami dan isteri.³⁶ Oleh sebab itu dalam beberapa penelitian yang berkaitan dengan komunikasi dan kepuasan pernikahan ditawarkan bentuk-bentuk komunikasi yang efektif, seperti keterampilan mendengar secara aktif dan keterampilan berbicara yang berkontribusi terhadap kepuasan ataupun ketidakpuasan hubungan di antara pasangan, khususnya relasi personal dalam pernikahan.³⁷

Sekalipun penjelasan dari penelitian-penelitian di atas menunjukkan adanya korelasi antara penghargaan diri dengan kepuasan pernikahan, demikian juga

³³Justin A. Lavner, Benjamin R. Karney, dan Thomas N. Bradbury, "Does Couples' Communication Predict Marital Satisfaction, or Does Marital Satisfaction Predict Communication?: Couple Communication and Marital Satisfaction," *Journal of Marriage and Family* 78, no. 3 (Juni 2016): 681, diakses 30 Oktober 2019, <http://doi.org/10.1111/jomf.12301>.

³⁴Ibid.

³⁵Matthew D. Johnson et al., "Problem-Solving Skills and Affective Expressions as Predictors of Change in Marital Satisfaction.," *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 73, no. 1 (2005): 15, diakses 30 Oktober 2019, <http://doi.org/10.1037/0022-006X.73.1.15>.

³⁶Erica M. Woodin, "A Two-Dimensional Approach to Relationship Conflict: Meta-Analytic Findings.," *Journal of Family Psychology* 25, no. 3 (2011): 332, diakses 30 Oktober 2019, <http://doi.org/10.1037/a0023791>.

³⁷Carroll et al., "Couple Communication," 533.

komunikasi dengan kepuasan pernikahan namun penulis melihat dari beberapa penelitian tersebut belum banyak yang meneliti kepuasan pernikahan secara khusus pada isteri bekerja dalam konteks kota Bandung dan khusus isteri-isteri yang berprofesi sebagai tenaga medis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mencari hubungan antara penghargaan diri dan komunikasi suami–isteri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja. Oleh karena itu tesis ini berjudul “Hubungan antara Penghargaan Diri dan Komunikasi dengan Kepuasan Pernikahan pada Isteri Bekerja.”

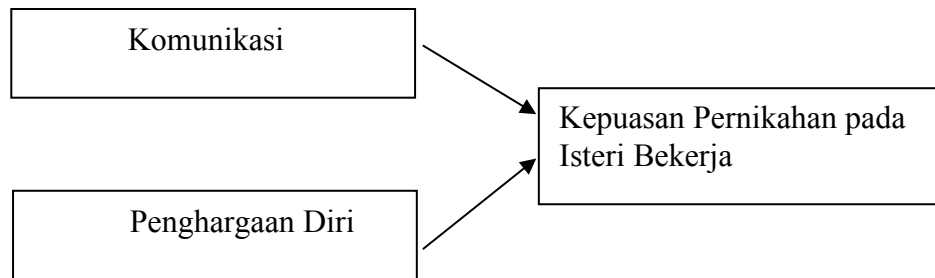
Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara penghargaan diri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja.
2. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi suami–isteri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja.

Kerangka Teoritis

Penjelasan masalah di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Kerangka Teoritis

Bagan di atas menggambarkan kerangka teoritis dalam menemukan adanya hubungan antara penghargaan diri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja, serta komunikasi suami–isteri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja.

Pernyataan Hipotesis

Hipotesis untuk kerangka teoritis di atas adalah:

1. Terdapat hubungan antara penghargaan diri isteri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja. Semakin sehat penghargaan diri isteri maka semakin tinggi kepuasan pernikahan pada isteri bekerja.
2. Terdapat hubungan antara komunikasi suami–isteri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja. Semakin baik komunikasi suami–isteri, maka semakin tinggi kepuasan pernikahan pada isteri bekerja.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan tesis ini untuk mengetahui jawaban dari perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu:

1. Ada atau tidaknya hubungan antara komunikasi suami–isteri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja.
2. Ada atau tidaknya hubungan antara penghargaan diri isteri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja.

Dengan melakukan studi dan penelitian atas rumusan permasalahan yang telah disampaikan di atas, penulis berharap bahwa jawaban atas permasalahan tersebut dapat berguna bagi berbagai pihak, baik bagi penulis, gereja, dan pelayanan keluarga khususnya pasangan suami–isteri, serta kalangan akademis.

Manfaat Penelitian

Manfaat melalui penulisan tesis ini adalah:

1. Dapat memberikan sumbangsih bagi pemahaman tentang dinamika relasi pernikahan dilihat dari segi komunikasi suami–isteri, penghargaan diri individu, serta bagaimana keduanya berhubungan dengan kepuasan pernikahan secara khusus pada isteri yang bekerja.
2. Dapat membangkitkan kesadaran pasangan suami isteri, mereka yang akan menikah, dan gereja untuk terlibat secara aktif mendampingi pasangan suami isteri. Sekaligus mengingatkan pasangan suami isteri agar tetap memberi waktu untuk berkomunikasi dengan pasangannya secara konsisten.

3. Dapat memberikan informasi kepada pasangan suami isteri dan gereja bagaimana komunikasi dan penghargaan diri seseorang dapat berdampak bagi kepuasan pernikahan seorang isteri terutama pada isteri yang harus bekerja karena tuntutan memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi. Sehingga pasangan suami isteri memiliki kemampuan untuk mempertahankan relasi pernikahan serta mengalami kebahagiaan sebagaimana yang diharapkan.

Cakupan Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah isteri bekerja dengan usia maksimal 55 tahun dan usia pernikahan di atas 1 tahun di sebuah rumah sakit di kota Bandung. Variabel yang diteliti mencakup penghargaan diri isteri, komunikasi suami-isteri, dan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang penulisan, perumusan masalah, kerangka teoritis, pernyataan hipotesis, manfaat penelitian, cakupan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi telaah ulang literatur terkait, dimulai dari definisi kepuasan pernikahan, prevalensi kepuasan pernikahan di Indonesia, dampak dan faktor-faktor yang membangun kepuasan pernikahan. Kemudian akan dibahas juga mengenai komunikasi suami-isteri, manfaat, dampak dan faktor-faktor yang mendukung terjadinya komunikasi yang baik dan sehat. Hal lain yang juga akan dibahas adalah

penghargaan diri isteri dan faktor-faktor yang berkaitan dengan pembentukan nilai diri seseorang secara khusus isteri. Pada bagian ini juga dibahas peran seorang isteri sebagai ibu dan pencari nafkah. Karakteristik seorang isteri yang bekerja serta dampaknya bagi kepuasan pernikahan, baik atau juga buruk sebagai dampak dari isteri yang bekerja. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan antara komunikasi suami-isteri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja dan penghargaan diri isteri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja serta kesimpulan.

Bab tiga membahas mengenai konsep kepuasan pernikahan secara teologis alkitabiah dan dampak dosa bagi kepuasan pernikahan. Kemudian dibahas juga mengenai karakteristik kepuasan pernikahan menurut Alkitab. Selanjutnya dibahas mengenai konsep komunikasi di dalam Alkitab serta elemen-elemen komunikasi yang dapat membangun kepuasan pernikahan. Berikutnya dalam bab ini dibahas konsep penghargaan diri manusia secara teologis Alkitabiah. Kemudian bagian terakhir dibahas interaksi ketiga variabel yaitu penghargaan diri isteri dengan kepuasan pernikahan pada isteri bekerja serta kesimpulan.

Bab keempat berisi metode penelitian yang mencakup variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional penelitian, instrumen penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, desain penelitian, teknik analisis data, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima berisi hasil penelitian, pembahasan dalam uji statistika yang dilaksanakan dan diskusi.

Bab keenam berisi kesimpulan dan saran yang memberikan sumbangsih informasi dan pengetahuan yang mendasari penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aluwole, David Adebayo. "Marital Satisfaction: Connection of Self Disclosures, Sexual Self-Efficacy, and Spirituality Among Nigerian Woman." *Pakistan Journal of Social Science* 5, no. 5 (2008): 464–469. Diakses 28 November 2019. <http://docsdrive.com/pdfs/medwelljournals/pjssci/2008/464-469.pdf>.
- Amato, Paul R., David R. Johnson, Alan Booth, dan Stacy J. Rogers. "Continuity and Change in Marital Quality Between 1980 and 2000." *Journal of Marriage and Family* 65, no. 1 (Februari 2003): 1–22. Diakses 1 Desember 2019. <http://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2003.00001.x>.
- Anderson, Kristin L. "Perpetrator or Victim? Relationships Between Intimate Partner Violence and Well-Being." *Journal of Marriage and Family* 64, no. 4 (November 2002): 851–863. Diakses 2 Desember 2019. <http://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2002.00851.x>.
- Ayub, Nadia. "Development of Marital Satisfaction Scale." *Pakistan Journal of Clinical Psychology* 9 (1 Januari 2010): 19–34.
- Azees, Abdul. "Employed Women and Marital Satisfaction: A Study among Female Nurses." *International Journal of Management and Social Sciences Research (IJMSSR)* 2, no. 1 (11 November 2013): 17–22. Diakses 26 Oktober 2019. <https://www.researchgate.net/publication/308802669>.
- Balswick, Jack O., dan Judith K. Balswick. *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Barker, Alan. *Improve your Communication Skills*. Ed. ke-2.. London: KoganPage, 2010.
- Bean, Roy A., dan Jason C. Northrup. "Parental Psychological Control, Psychological Autonomy, and Acceptance as Predictors of Self-Esteem in Latino Adolescents." *Journal of Family Issues* 30, no. 11 (November 2009): 1486–1504. Diakses 3 Desember, 2019. <http://doi.org/10.1177/0192513X09339149>.
- Best, Ernest. *A Critical and Exegetical Commentary on Ephesians*. Edinburgh: T&T Clark, 2010.
- Bicksler, William. *A Commentary on The Epistle To The Romans*. Oak Ridge: Holy Fire, 2005.
- Bloom, Jon. "Find Your Self-Esteem in Someone Else", *Desiring God*, 27 Januari 2017, diakses 26 Juni 2020 <https://www.desiringgod.org/articles/find-your-self-esteem-in-someone-else>.

- Bradbury, Thomas N., Frank D. Fincham, dan Steven R. H. Beach. "Research on the Nature and Determinants of Marital Satisfaction: A Decade in Review." *Journal of Marriage and Family* 62, no. 4 (November 2000): 964–980. Diakses 1 Desember 2019. <http://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2000.00964.x>.
- Burleson, Brant R., dan Wayne H. Denton. "The Relationship Between Communication Skill and Marital Satisfaction: Some Moderating Effects." *Journal of Marriage and the Family* 59, no. 4 (November 1997): 884. Diakses 28 Oktober 2019. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.380>
- Calvin, John. *Commentaries on The First Book of Moses called Genesis*, Vol. 1. Grand Rapids: Baker Book House, 1989
- Calvin, John. *Commentaries on The Epistles of Paul, Galatians and Ephesians*, Grand Rapids: Baker Book House, 1989
- Carandang, Madonna Nympha S., dan Isabel Vivien P. Guda. "Indicators of Marital Satisfaction of Batangueño Couples: Components of Love and the Other External Factors in Marriage." *International Journal of Information and Education Technology* 5, no. 1 (2015): 60–67. Diakses 29 Oktober 2019. <http://doi.org/10.7763/IJET.2015.V5.477>.
- Carroll, Sarah June, E. Jeffrey Hill, Jeremy B. Yorgason, Jeffrey H. Larson, dan Jonathan G. Sandberg. "Couple Communication as a Mediator Between Work–Family Conflict and Marital Satisfaction." *Contemporary Family Therapy* 35, no. 3 (September 2013): 530–545. Diakses 30 Oktober 2019. <http://doi.org/10.1007/s10591-013-9237-7>.
- Cast, A.D., dan P.J. Burke. "A Theory of Self-Esteem." *Social Forces* 80, no. 3 (1 Maret 2002): 1041–1068. Diakses 6 Desember 2019. <https://doi.org/10.1353/sof.2002.0003>.
- Caughlin, John P. "The Demand/Withdraw Pattern of Communication as a Predictor of Marital Satisfaction Over Time.: Unresolved Issues and Future Directions." *Human Communication Research* 28, no. 1 (Januari 2002): 49–85. Diakses 20 Juni 2020. <https://doi.org/10.1093/hcr/28.1.49>.
- Cecillia, Devita. "Hubungan antara Harga Diri dan Kecenderungan Narsistik Siswa SMA Kristen 1 Salatiga yang Menggunakan Jejaring Sosial *Instagram*." *Psikohumanika* 9, no. 1 (2017): 11–13. Diakses 2 Desember 2019. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v9i1.331>.
- Cookston, Jeffrey T., Amanda W. Harrist, dan Ricardo C. Ainslie. "Affiliative and Instrumental Marital Discord, Mother's Negative Affect, and Children's Negative Interactions with Unfamiliar Peers." *Journal of Child and Family Studies* 12, no. 2 (2003): 185–200. Diakses 6 Desember 2019. <http://doi.org/10.1023/A:1022810832436>.
- Crawford, Duane W., Renate M. Houts, Ted L. Huston, dan Laura J. George. "Compatibility, Leisure, and Satisfaction in Marital Relationships." *Journal of*

- Marriage and Family* 64, no. 2 (Mei 2002): 433–449. Diakses 1 Desember 2019. <http://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2002.00433.x>.
- Dake, Finis Jenings. Study notes on Genesis. In *Dake's Annotated Reference Bible*, 1-64. Lawrenciville: Dake Bible Sales, 1992.
- De La Torre, Miguel A. *Belief: A Theological Commentary on The Bible. Genesis* Lousiville: Westminster John Knox, 2011.
- DeVito, Joseph A. *The Communication Handbook: A Dictionary*. New York: Harper & Row, 1986.
- Dunn, James D.G., ed. *The Cambridge Companion to St. Paul*. Cambridge Companions to Religion. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.
- Egecia, I. Sine, dan Tulin Gencoz. "The Effects of Attachment Styles, Problem-Solving Skills, and Communication Skills on Relationship Satisfaction." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 30 (2011): 2324–2329. Diakses 6 Desember 2019. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.453>
- Engelsma, David J., "Is Good Self-Esteem Important for a Christian, and How Is It Developed?" *Protestant Reformed Churches in America*, diakses 26 Juni 2020, <http://www.prc.org/resources/publications/pamphlets/item/1569-is-good-self-esteem-important-for-a-christian-and-how-is-it-developed>.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology I*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: SAAT, 2014.
- Field, Nina S. "Satisfaction in Long-Term Marriages." *Oxford University Press* 28, no. 1 (Februari 1983): 37–41. Diakses 28 Oktober 2019. <https://www.jstor.org/stable/23714186>.
- Fischer, Joel, dan Kevin Corcoran. *Measures for Clinical Practice: a Sourcebook*. Ed. ke-2. New York : Free, 1994.
- Flippo, Edwin B. *Personnel Management*. New York: McGraw-Hill, 1985.
- Fowers, Blaine J., dan David H. Olson. "ENRICH Marital Satisfaction Scale: A Brief Research and Clinical Tool." *Journal of Family Psychology* 7, no. 2 (1993): 176–185. Diakses 16 November 2019. <http://doi.org/10.1037/0893-3200.7.2.176>.
- Funk, Janette L., dan Ronald D. Rogge. "Testing the Ruler with Item Response Theory: Increasing Precision of Measurement for Relationship Satisfaction with the Couples Satisfaction Index." *Journal of Family Psychology* 21, no. 4 (2007): 572–583. Diakses 26 Oktober 2019. <http://doi.org/10.1037/0893-3200.21.4.572>.
- Garaigordobil, Maite, Ainhoa Durá, dan José Ignacio Pérez. "Psychopathological Symptoms, Behavioural Problems, and Self- Concept/Self-Esteem: A Study of

- Adolescents Aged 14 to 17 Years Old.” *Annuary of Clinical and Health Psychology* 1 (2005): 53–63. Diakses 4 Desember 2019.
http://institucional.us.es/apcs/doc/APCS_1_eng_53-63.pdf.
- Goldingay, John, *Old Testament Theology: Israel Gospel*, vol. 1. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Gomola, Aleksander. “The Myth of the Creation of Woman in Genesis 2: 18–23 and its Possible Translations – the Consequences for Christian Anthropology”, *Studia Religiologica* 47 no. 2 (2014), diakses 2 Juni 2020 s. 77–88
<https://doi.org/10.4467/20844077SR.14.006.2379>,
- Gottman, John Mordechai, dan Nan Silver. *The Seven Principles for Making Marriage Work*. New York: Three Rivers, 2000.
- Gottman, John Mordechai. *Why Marriages Succeed or Fail: And How You Can Make Yours Last*. New York: Simon & Schuster, 2012
- Gray-Little, Bernadette, Valerie S. L. Williams, dan Timothy D. Hancock. “An Item Response Theory Analysis of the Rosenberg Self-Esteem Scale.” *Personality and Social Psychology Bulletin* 23, no. 5 (Mei 1997): 443–451. Diakses 29 Oktober 2019. <http://doi.org/10.1177/0146167297235001>.
- Greeff, P. Tanya De Bruyne, Abraham. “Conflict Management Style and Marital Satisfaction.” *Journal of Sex & Marital Therapy* 26, no. 4 (Oktober 2000): 321–334. Diakses 28 November 2019.
<https://doi.org/10.1080/009262300438724>.
- Greenhaus, Jeffrey H., dan Gary N. Powell. “When Work and Family Are Allies: A Theory Of Work-Family Enrichment.” *Academy of Management Review* 31, no. 1 (Januari 2006): 72–92. Diakses 15 November 2019.
<http://doi.org/10.5465/amr.2006.19379625>.
- Guerrero, Laura K., dan Kory Floyd. *Nonverbal Communication in Close Relationships*. LEA’s Series on Personal Relationships. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates, 2006.
- Gullotta, Thomas P., Gerald R. Adams, dan Sharon J. Alexander. *Today’s Marriages and Families: A Wellness Approach*. Monterey: Brooks, 1986.
- Halford, W. Kim, Alf Lizzio, Keithia L. Wilson, dan Stefano Occhipinti. “Does Working at Your Marriage Help? Couple Relationship Self-Regulation and Satisfaction in The First 4 Years of Marriage.” *Journal of Family Psychology* 21, no. 2 (2007): 185–194. Diakses 29 Oktober 2019.
<http://doi.org/10.1037/0893-3200.21.2.185>.
- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis: Chapters 1-17*. The New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: W.B. Eerdmans, 1990.

- Harrington, Wilfrid J., dan Daniel J. Harrington. *Revelation*. Collegeville: Liturgical, 2008.
- Heatherton, Todd F. dan Carrie L. Wyland “Assessing Self-esteem.” Dalam *Positive Psychological Assessment*, 219–233. Washington: American Psychological Association., 2003. Diakses 4 Desember 2019.
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.455.9468&rep=rep1&type=pdf>.
- Heil, John Paul. *Ephesians: Empowerment to Walk in Love for the Unity of All in Christ*. Studies in Biblical Literature 13. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2007.
- Hendriksen, William. *New Testament Commentary Galatia and Ephesians*, Grand Rapids: Baker Book House, 1989.
- Hendriksen, William. *New Testament Commentary Philippians, Colossians and Philemon*, Grand Rapids: Baker Book House, 1989
- Hoekema, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar dan Rupa Allah*. Diterjemahkan oleh: Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2003.
- Holman, Thomas. *Premarital Prediction of Marital Quality or Breakup: Research, Theory, and Practice*. Longitudinal Research in The Social and Behavioral Sciences. New York: Kluwer Academic, 2001.
- Hughes, R. Kent. *Genesis: Beginning and Blessing*. Preaching the Word. Wheaton,: Crossway, 2004.
- Ismail, Sadika, Nadia Ferreira, dan Melinde Coetzee. “Young Emerging Adults’ Graduateness and Career Adaptability: Exploring the Moderating Role of Self-Esteem.” *Journal of Psychology in Africa* 26, no. 1 (29 Februari 2016): 1–10. Diakses 29 Oktober 2019. <https://doi.org/10.1080/14330237.2016.1148417>.
- Johnson, Matthew D., Catherine L. Cohan, Joanne Davila, Erika Lawrence, Ronald D. Rogge, Benjamin R. Karney, Kieran T. Sullivan, dan Thomas N. Bradbury. “Problem-Solving Skills and Affective Expressions as Predictors of Change in Marital Satisfaction.” *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 73, no. 1 (2005): 15–27. Diakses 30 Oktober 2019. <http://doi.org/10.1037/0022-006X.73.1.15>.
- Jones, Fiona, dan Ben C Fletcher. “Taking Work Home: A Study of Daily Fluctuations in Work Stressors, Effects on Moods and Impacts on Marital Partners.” *Journal of Occupational and Organizational Psychology* 69, no. 1 (Maret 1996): 89–106. Diakses 22 Desember 2019.
<http://doi.org/10.1111/j.2044-8325.1996.tb00602.x>.

- Kaiser, Walter C. *Ucapan yang Sulit dalam Perjanjian Lama*. Diterjemahkan oleh Ina Elia Gani. Malang: Literatur SAAT, 2003.
- Kehoe, Dalton. *Effective Communication Skills*. Vol. 2. Chantilly: The Great Courses, 2011.
- Kernis, Michael H. "Measuring Self-Esteem in Context: The Importance of Stability of Self-Esteem in Psychological Functioning." *Journal of Personality* 73, no. 6 (Desember 2005): 1569–1605. Diakses 3 Desember 2019. <http://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2005.00359.x>.
- Kesting, Marie-Luise, Marcel Bredenpohl, Julia Klenke, Stefan Westermann, dan Tania M. Lincoln. "The Impact of Social Stress on Self-Esteem and Paranoid Ideation." *Journal of Behavior Therapy and Experimental Psychiatry* 44, no. 1 (Maret 2013): 122–128. Diakses 5 Desember 2019. <https://doi.org/10.1016/j.jbtep.2012.07.010>.
- Kim, Eun Seong, Yeon-Ju Hong, Minwoo Kim, Eun Joo Kim, dan Jae-Jin Kim. "Relationship between Self-Esteem and Self-Consciousness in Adolescents: An Eye-Tracking Study." *Psychiatry Investigation* 16, no. 4 (2019): 306–313. Diakses 5 Desember 2019. <http://doi.org/10.30773/pi.2019.02.10.3>.
- Kim, Jean Lee Siew, dan Choo Seow Ling. "Work-Family Conflict of Women Entrepreneurs in Singapore." *Women in Management Review* 16, no. 5 (Agustus 2001): 204–221. Diakses 22 Desember 2019. <https://doi.org/10.1108/09649420110395692>
- Kostenberger, Andreas. *God, Marriage and Family*. Illinois: Rebuilding the Biblical Foundation, Crossway, 2004.
- Köstenberger, Andreas J., dan David W. Jones. *God, Marriage, and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*. Edisi ke-2. Wheaton: Crossway, 2010.
- Landry, Bart. *Black Working Wives: Pioneers of the American Family Revolution*. Berkeley: University of California Press, 2000.
- Lavner, Justin A., Benjamin R. Karney, dan Thomas N. Bradbury. "Does Couples' Communication Predict Marital Satisfaction, or Does Marital Satisfaction Predict Communication?: Couple Communication and Marital Satisfaction." *Journal of Marriage and Family* 78, no. 3 (Juni 2016): 680–694. Diakses 30 Oktober 2019. <http://doi.org/10.1111/jomf.12301>.
- Leary, Mark R. "The Self We Know and the Self We Show: Self-esteem, Self-presentation, and the Maintenance of Interpersonal Relationships." Dalam *Blackwell Handbook of Social Psychology: Interpersonal Processes*, disunting oleh Garth J. O. Fletcher dan Margaret S. Clark, 457–477. Malden: Blackwell, 2007. Diakses 3 Desember 2019. <http://doi.org/10.1002/9780470998557.ch18>.
- Lewis, Robert, dan William Hendricks. *Rocking the Roles: Building a Win-Win Marriage*. Ed. Revisi. Colorado Springs: NAVPress, 1999.

- Lincoln, Andrew T. et al., *Ephesians*. Word Biblical Commentary. 42. Waco: Word Publ, 2005.
- Andrew T. Lincoln, "Paul's Letters: Ephesians," dalam *The Cambridge Companion to St. Paul: Cambridge Companions to Religion*, diedit oleh James D.G. Dunn, 133-140. Cambridge: Cambridge University Press, 2003
- Litzinger, Samantha, dan Kristina Coop Gordon. "Exploring Relationships Among Communication, Sexual Satisfaction, and Marital Satisfaction." *Journal of Sex & Marital Therapy* 31, no. 5 (Oktober 2005): 409–424. Diakses 3 Desember 2019. <http://doi.org/10.1080/00926230591006719>.
- Longman, Tremper. *Genesis*. Story of God commentary. Old Testament series 1. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Lovše, Nina. "Roles of Husbands and Wives in the Christian Marriage Relationship (Ephesians 5)." *Kairos: Evangelical Journal of Theology* 3, no. 2. 2 (2009).
- MacDonald, Margaret Y. dan Daniel J Harrington, *Colossians and Ephesians* Collegeville: Liturgical, 2008, diakses 26 Februari 2020, EBSCOHost.
- MacLeod, David J. "Making Your Marriage Work, Part 1: Counsel for Husbands." *Journal: Emmaus* 16. 2 (2007).
- MacLeod, David J. "The Divine Blueprint for Marriage, An Exposition of Ephesians 5:22-33." *The Emaus Journal* 15, no. 1 (2006).
- Maharti, Melur. Hastin, dan Winarini Wilman D. Mansoer. "Hubungan Antara Kepuasan Pernikahan, Komitmen Beragama, dan Komitmen Pernikahan di Indonesia," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 5 no. 1 (2018): 70, diakses 5 Juni 2020. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.07>
- Malan, Francois S., "Pauline Letters: Unity of Love in the Body of Christ: Identity, Ethics, and Ethos In Ephesians," dalam *Identity, Ethics, and Ethos in the New Testament*, diedit oleh J.G. Van der Watt, dan F.S. Malan, 257-288. Berlin: Walter de Gruyter, 2006
- Martín-Albo, José, Juan L. Núñez, José G. Navarro, dan Fernando Grijalvo. "The Rosenberg Self-Esteem Scale: Translation and Validation in University Students." *The Spanish Journal of Psychology* 10, no. 2 (November 2007): 458–467. Diakses 4 Desember 2019. <https://doi.org/10.1017/s1138741600006727>
- Mathews, K. A. *Genesis*. Vol. 1A-1B. The New American Commentary. Nashville: Broadman & Holman, 1996.
- Matzat, Don. *Christ-Esteem: Where the Search for Self-Esteem Ends*. O'Fallon: Good News, 2017.

- Mayhew, Kathryn P., dan Jacques D. Lempers. "The Relation among Financial Strain, Parenting, Parent Self-Esteem, and Adolescent Self-Esteem." *The Journal of Early Adolescence* 18, no. 2 (Mei 1998): 145–172. Diakses 3 Desember 2019. <http://doi.org/10.1177/0272431698018002002>.
- McKay, Matthew, dan Patrick Fanning. *Self-esteem: a Proven Program of Cognitive Techniques for Assessing, Improving, & Maintaining Your Self-esteem*. Edisi ke-4. Oakland: New Harbinger, 2016.
- McMullen, Tara, dan Barbara Resnick. "Self-Esteem Among Nursing Assistants: Reliability and Validity of the Rosenberg Self-Esteem Scale." *Journal of Nursing Measurement* 21, no. 2 (2013): 335–344. Diakses 31 Januari 2020. <http://doi.org/10.1891/1061-3749.21.2.335>.
- Melgosa, Julian. *To Adolescents and Parents*. Guatemala: IADPA, 2016.
- Melick, Richard R. *Philippians, Colossians, Philemon*. The New American Commentary 32. Nashville: Broadman, 1991.
- Mendi, Ece, dan Jale Eldeleklioğlu. "Parental Conditional Regard, Subjective Well-Being and Self-Esteem: The Mediating Role of Perfectionism." *Psychology* 07, no. 10 (2016): 1276–1295. Diakses 3 Desember 2019. <http://doi.org/10.4236/psych.2016.710130>.
- Miller, Sherod, ed. *Talking and Listening Together: Couple Communication I*. Littleton: Interpersonal Communication Programs, 1991.
- Morris, Leon. *Testaments of Love: A Study of Love in The Bible*. Grand Rapids: Gardners, 2007.
- Morrissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2012.
- Murray, Sandra L., Gina Bellavia, Brooke Feeney, John G. Holmes, dan Paul Rose. "The Contingencies of Interpersonal Acceptance: When Romantic Relationships Function as a Self-Affirmational Resource." *Motivation and Emotion* 25, no. 2 (2001): 163–189. Diakses 7 Desember 2019. <http://doi.org/10.1023/A:1010618010115>.
- Navran, Leslie. "Communication and Adjustment in Marriage." *Family Process* 6, no. 2 (September 1967): 173–184. Diakses 17 Desember 2019. <http://doi.org/10.1111/j.1545-5300.1967.00173.x>.
- Nealey-Moore, Jill B., Timothy W. Smith, Bert N. Uchino, Melissa W. Hawkins, dan Chrisana Olson-Cerny. "Cardiovascular Reactivity During Positive and Negative Marital Interactions." *Journal of Behavioral Medicine* 30, no. 6 (2007): 505–519. Diakses 6 Desember 2019. <http://doi.org/10.1007/s10865-007-9124-5>.
- Noels, Kimberly A., Tomoko Yashima dan Rui Zhang, "Foundations of Language and Intercultural Communications Studies: Language, identity and intercultural

communication" Dalam *The Routledge Handbook of Language and Intercultural Communication: Routledge Handbook of Applied Linguistics*, diedit oleh Jane Jackson, 52-66. Milton Park: Routledge, 2012.

- Osakinle, E. O., dan V. C Okafor. "Lack of Effective Communication among Couples in Ekiti State, Nigeria." *Asian Journal of Education and E-Learning* (2013): 300–305. Diakses 27 Oktober 2019.
<https://ajouronline.com/index.php/AJEEL/article/view/717>.
- Pfeiffer, F. Charles, dan Everett Falconer Harrison. *Genesis - Ester* Vol. 1. Wycliffe Bible Commentary. Chicago: Moody, 1990.
- Rihlah. "Perempuan Bekerja Dilema Tak Berujung," 2007. <http://www.rahima.or.id/SR/12-04/Opini2.htm>.
- Roach, Arthur J., Larry P. Frazier, dan Sharon R. Bowden. "The Marital Satisfaction Scale: Development of a Measure for Intervention Research." *Journal of Marriage and the Family* 43, no. 3 (Agustus 1981): 537–546. Diakses 2 Desember 2019. <https://doi.org/10.2307/351755>
- Robins, Richard W., Holly M. Hendin, dan Kali H. Trzesniewski. "Measuring Global Self-Esteem: Construct Validation of a Single-Item Measure and the Rosenberg Self-Esteem Scale." *Personality and Social Psychology Bulletin* 27, no. 2 (Februari 2001): 151–161. Diakses 29 Oktober 2019.
<http://doi.org/10.1177/0146167201272002>.
- Rogers, Stacy J., dan Danelle D. DeBoer. "Changes in Wives' Income: Effects on Marital Happiness, Psychological Well-Being, and the Risk of Divorce." *Journal of Marriage and Family* 63, no. 2 (Mei 2001): 458–472. Diakses 26 Oktober 2019. <http://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2001.00458.x>.
- Rogge, Ronald D. "The Couples Satisfaction Index: CSI-32" (2007), diakses 31 Januari 2020, <http://doi.org/10.13140/RG.2.1.1052.5842>.
- Roizblatt, Arturo, Florence Kaslow, Sheril Rivera, Tzandra Fuchs, Carolina Conejero, dan Alessandra Zacharias. "Long lasting Marriages in Chile." *Contemporary Family Therapy* 21, no. 1 (1999): 113–129. Diakses 6 Desember 2019.
<http://doi.org/10.1023/A:1021918822405>.
- Ronan, George F., Laura E. Dreer, Katherine M. Dollard, dan Donna W. Ronan. "Violent Couples: Coping and Communication Skills." *Journal of Family Violence* 19, no. 2 (April 2004): 131–137. Diakses 6 Desember 2019.
<http://doi.org/10.1023/B:JOFV.0000019843.26331.cf>.
- Rusbult, Caryl E., dan Paul A. M. Van Lange. "Interdependence, Interaction, and Relationships." *Annual Review of Psychology* 54, no. 1 (Februari 2003): 351–375. Diakses 3 Desember 2019.
<http://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145059>.

- Sampley, J. Paul. *And the Two Shall Become One Flesh: A Study of Traditions in Ephesians 5:21-33*. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Santoso, Iskandar. "Hamba Tuhan dan Pensiunnya." *Jurnal Theologi Aletheia* 17, no. 8 (Maret 2015): 50–54. Diakses 18 Mei 2020 <http://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/Jurnal-Theologi-Aletheia-vol-17-no-8-Maret-2015.pdf>
- Satir, Virginia. *Conjoint Family Therapy*. Edisi ke-3. Palo Alto: Science and Behavior, 1983.
- Schoen, Robert, Stacy J. Rogers, dan Paul R. Amato. "Wives' Employment and Spouses' Marital Happiness: Assessing the Direction of Influence Using Longitudinal Couple Data." *Journal of Family Issues* 27, no. 4 (April 2006): 506–528. Diakses 26 Oktober 2019. <http://doi.org/10.1177/0192513X05283983>.
- Shackelford, Todd K. "Self-Esteem in Marriage." *Personality and Individual Differences* 30, no. 3 (Februari 2001): 371–390. Diakses 29 Oktober 2019. <https://www.semanticscholar.org/paper/14-Assessing-Self-Esteem-Heatherton-Wyland/1ae0788f6a1c370c21aa66b4e8ab8491948a0e29>
- Shackelford, Todd K. dan David M. Buss, "Models of Love and Satisfaction in Close Relationships: Material Satisfaction in Evolutionary Psychological Perspective," dalam *Satisfaction in Close Relationships*, diedit oleh Robert J. Sternberg dan Mahzad Hojjat, 7-25. New York: Guilford, 1997
- Sheras, Peter L., dan Phyllis R. Koch-Sheras. *Couple Power Therapy: Building Commitment, Cooperation, Communication, and Community in Relationships*. Psychologists in Independent Practice. Washington: American Psychological Association, 2006.
- Siregar, Sofyan. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014.
- Smiles, Vincent M. *First Thessalonians, Philippians, Second Thessalonians, Colossians, Ephesians*. The New Collegeville Bible Commentary 8. Collegeville: Liturgical, 2005.
- Sokoy, Robert. "Gerakan Potensi Manusia: Injil Harga Diri atau...?" *Jurnal Jaffray* 2, no. 1 (2004): 10–40. Diakses 27 April 2020 <http://doi.org/10.25278/jj71.v2i1.148>
- Sprecher, Susan. "Equity and Social Exchange in Dating Couples: Associations With Satisfaction, Commitment, and Stability." *Journal of Marriage and Family* 63, no. 3 (Agustus 2001): 599–613. Diakses 28 Oktober 2019. <http://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2001.00599.x>.
- Subiyanto, Paul. *The Handbook of Marriage*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.

- Tan, Qiang Foon. "Relationship between Marital Satisfaction and Self Esteem among Lecturers in a Higher Educational Institution in Sarawak." FYP (final year project) (2009): 1–126. Diakses 6 Desember 2019. <https://ir.unimas.my/id/eprint/4224>
- Thielman, Frank. *Ephesians*. Baker Exegetical Commentary on The New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Todesco, Lorenzo. "Does Female Employment Always Undermine Marriage? Working Wives and Family Stability in Different Contexts of Italian Society." *Sociological Research Online* 17, no. 3 (Agustus 2012): 1–20. Diakses 26 Oktober 2019. <http://doi.org/10.5153/sro.2634>.
- Verderber, Rudolph F, Kathleen S Verderber, dan Deanna D Sellnow. *Communicate!*. Belmont: Wadsworth, 2017.
- Warner, Megan. "'Therefore a Man Leaves His Father and His Mother and Clings to His Wife': Marriage and Intermarriage in Genesis 2:24." *Journal of Biblical Literature* 136, no. 2 (2017): 269. Diakses 18 Februari 2020. <http://doi.org/10.15699/jbl.1362.2017.241017>.
- Wenham, Gordon J, dan John D.W. Watts. *Genesis*. Vol. 1. Word Biblical Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1987.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Woodin, Erica M. "A Two-Dimensional Approach to Relationship Conflict: Meta-Analytic Findings." *Journal of Family Psychology* 25, no. 3 (2011): 325–335. Diakses 30 Oktober 2019. <http://doi.org/10.1037/a0023791>.
- Wright, Robert E. *The Moral Animal: Evolutionary Psychology and Everyday Life*. New York: Vintage, 1995.
- Yucel, Deniz. "Wives' Employment and Marital Dissolution: Consideration of Gender Ideology and Marital Interaction." *Sociology Mind* 02, no. 02 (2012): 213–222. Diakses 24 Oktober 2019. <http://doi.org/10.4236/sm.2012.22028>.
- Zuck, B. Roy. *Teologi Alkitabiah Perjanjian Lama*. Diterjemahkan oleh Suhadi Yeremia. Malang: Gandum Mas, 2005.